

## ***Future-Ready Students: Keterampilan Sdm Masa Depan Untuk Generasi Z Muslim Di SMA Islam Cikal Harapan Tangerang Selatan***

### ***Future-Ready Students: Future Human Skills For Muslim Generation Z At Cikal Harapan Islamic High School, South Tangerang***

**Haidilia Maharani<sup>a\*</sup>, Reni Hindirari<sup>b</sup>, Moch Yusuf Sunaryo<sup>c</sup>**

Universitas Pamulang<sup>a,b,c</sup>  
dosen02006@unpam.ac.id<sup>a</sup>

#### **Abstract**

*This Community Service activity aims to improve the readiness of Generation Z Muslim students to face the demands of the world of work and life in the digital era by strengthening 21st-century skills integrated with Islamic values. The program was implemented at an Islamic high school in South Tangerang City, targeting grades 10 and 11 students who participated in a series of seminars and workshops themed "Future-Ready Students: Future Human Resource Skills for Generation Z Muslims." The approach used was educational-participatory and experiential learning through several stages, namely identifying needs, designing integrated materials, implementing interactive sessions, and evaluation using pre-tests, post-tests, observations, and participant satisfaction questionnaires. The main materials included digital literacy, critical thinking skills, creativity, communication, collaboration, self-leadership, growth mindset, and Islamic digital ethics based on the values of trust, honesty, responsibility, and the principle of tabayyun. The results of the activity showed high enthusiasm and active participation of students, increased understanding of the types of future skills, and a stronger awareness that readiness to face the future depends not only on mastery of technology, but also on strengthening morals and integrity as Generation Z Muslims. However, written evaluations still need to be more systematically developed, and further support through practical modules is needed to ensure that future-ready skills strengthening can be continuously integrated into school learning.*

**Keywords:** *Generation Z Muslims; 21st-century skills; digital literacy; Islamic digital ethics; Future-Ready Students*

#### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa Generasi Z Muslim dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan di era digital melalui penguatan keterampilan abad 21 yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Program dilaksanakan di salah satu SMA Islam di Kota Tangerang Selatan dengan sasaran siswa kelas X dan XI yang mengikuti rangkaian seminar dan workshop bertema "Future-Ready Students: Keterampilan SDM Masa Depan untuk Generasi Z Muslim". Pendekatan yang digunakan adalah edukatif-partisipatif dan experiential learning melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, perancangan materi terintegrasi, pelaksanaan sesi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test, post-test, observasi, dan kuesioner kepuasan peserta. Materi utama mencakup literasi digital, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, self-leadership, growth mindset, serta etika digital Islami yang berlandaskan nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan prinsip tabayyun. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa yang tinggi, peningkatan pemahaman tentang jenis-jenis keterampilan masa depan, serta kesadaran yang lebih kuat bahwa kesiapan menghadapi masa depan tidak hanya bergantung pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada penguatan akhlak dan integritas sebagai Generasi Z Muslim. Meskipun demikian, evaluasi tertulis masih perlu disusun lebih sistematis dan dibutuhkan pendampingan lanjutan melalui modul praktis agar penguatan keterampilan masa depan dapat terintegrasi secara berkelanjutan dalam pembelajaran sekolah.

**Kata Kunci:** *Generasi Z Muslim; keterampilan abad 21; literasi digital; etika digital Islami; Future-Ready Students*

## 1. Pendahuluan

SMA Islam Cikal Harapan 1, BSD yang beralamat di Kencana Loka Blok B.09 No 1 Sektor XII.1 BSD City, Kota Tangerang Selatan, merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta berbasis Islam yang berdiri sejak tahun 2006 di bawah naungan Yayasan Permata Sari. SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD sebagai bagian dari Generasi Z yang tumbuh di tengah derasnya arus digital dan perubahan global akibat revolusi industri 4.0 serta *society* 5.0. Sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka memiliki komitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja masa depan yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, dunia kerja tidak lagi hanya menuntut penguasaan *hard skills*, tetapi juga keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C), yang diakui secara luas sebagai kompetensi penting era modern (Siswa, 2024).

Sebagai digital native, Generasi Z memiliki keunggulan berupa kedekatan dengan teknologi, akses informasi yang luas, serta kemampuan adaptasi yang relatif tinggi. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa generasi ini juga rentan terhadap masalah seperti distraksi tinggi, ketergantungan pada gawai, tekanan psikologis, serta tantangan dalam menjaga etika di ruang digital (Yelfera, 2022). Maraknya informasi yang tidak tervalidasi, konten negatif, dan pola komunikasi yang kurang santun di media sosial berpotensi melemahkan karakter, menurunkan kualitas interaksi sosial, serta memengaruhi pengambilan keputusan siswa (Ahmad et al., 2021). Rendahnya literasi digital dan etika bermedia sosial menjadi persoalan serius yang perlu ditangani melalui intervensi pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995–2010 dan dikenal sebagai digital native karena tumbuh bersama teknologi (Rinjani et al., 2024). Namun, di sisi lain, generasi ini juga menghadapi tantangan seperti rendahnya daya tahan terhadap tekanan, kecenderungan distraksi tinggi, serta ketergantungan pada media digital (Rahmawati & Fitriani, 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi pilar utama yang harus berjalan seiring dengan penguatan kompetensi abad 21. Nilai-nilai kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab, dan prinsip tabayyun sebagaimana tersirat dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 menjadi landasan penting dalam menumbuhkan etika digital dan akhlak mulia di era informasi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter Islami dengan literasi digital mampu melahirkan generasi yang cerdas secara teknologi sekaligus bermoral dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan media digital. Dengan demikian, penguatan karakter berbasis nilai Islam bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi kebutuhan strategis untuk memastikan peserta didik tidak terseret dampak negatif perkembangan teknologi (Ahmad et al., 2021).

Di sisi lain, siswa kelas XII sedang berada pada fase transisi krusial menuju pendidikan tinggi atau dunia kerja, sehingga mereka menghadapi tekanan akademik, kebingungan dalam pemilihan jurusan, dan kecemasan terkait masa depan. Observasi awal tim menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap tren dunia kerja masa depan masih terbatas, perencanaan pengembangan diri belum terstruktur, dan beberapa *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, serta pemecahan masalah belum berkembang optimal. Dunia kerja masa kini menuntut kombinasi kemampuan adaptasi, leadership, inisiatif, produktivitas, dan keterampilan sosial, sehingga kesenjangan antara kompetensi siswa dan kebutuhan pasar kerja berpotensi

menurunkan daya saing mereka. Kondisi ini diperburuk oleh kecenderungan sebagian siswa untuk mengejar pencapaian jangka pendek dan hasil instan, tanpa didukung *growth mindset* dan *self-leadership* yang kuat.

Selain tantangan internal, faktor eksternal seperti ekspektasi orang tua, persaingan akademik, dan dinamika lingkungan sosial turut memengaruhi kesehatan mental, kepercayaan diri, serta motivasi belajar siswa (Suparmini et al., 2024). Pembelajaran di sekolah yang masih cenderung teoritis membuat siswa kurang memiliki pengalaman aplikatif yang kontekstual dengan dunia kerja, padahal berbagai penelitian pendidikan menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah nyata, dan kerja kolaboratif untuk menyiapkan peserta didik menghadapi masa depan. Oleh karena itu, diperlukan program yang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mengubah cara pandang, memperkuat keterampilan praktis, dan melatih kemampuan mengelola diri secara mandiri.

Berdasarkan situasi tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai intervensi edukatif yang komprehensif untuk meningkatkan kesiapan siswa SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD menghadapi dunia kerja masa depan melalui penguatan keterampilan abad 21 yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Program ini berfokus pada beberapa aspek utama, yaitu: pemberian pemahaman tentang tren dunia kerja dan tantangan era digital, pengembangan *soft skills* (komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah), penanaman etika digital Islami, serta pelatihan *self-leadership* dan *growth mindset* melalui penyusunan *personal development plan* yang sistematis. Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan partisipatif, mendorong siswa aktif berdiskusi, berefleksi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.

## 2. Metode

Materi dan metode pelaksanaan PKM ini disusun untuk menjawab kesenjangan antara tuntutan kompetensi abad 21 dengan kondisi siswa SMA Islam Cikal Harapan, terutama terkait pemahaman tren dunia kerja, penguasaan keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, communication, collaboration*), *self-leadership, growth mindset*, dan etika digital berbasis nilai Islam. Kerangka pemecahan masalah menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dan *experiential learning* melalui tahapan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, perancangan materi terintegrasi, pelaksanaan seminar dan workshop interaktif, evaluasi (*pre-test, post-test, kuesioner, observasi*), serta tindak lanjut berupa penyusunan *personal development plan* dan pembinaan lanjutan oleh sekolah (Simabur et al., 2023).

Realisasi program diwujudkan dalam beberapa sesi utama: seminar inspiratif tentang perubahan dunia kerja dan *future skills*, workshop pengembangan keterampilan abad 21 dengan tugas studi kasus, presentasi, dan kerja kelompok, pelatihan *self-leadership* dan *growth mindset* untuk memperkuat kesiapan mental, edukasi etika digital Islami terkait jejak digital dan adab bermedia, serta penyusunan rencana pengembangan diri sebagai output konkret (Dewi, 2025). Mitra sekolah berperan aktif dalam identifikasi permasalahan, penyediaan fasilitas, koordinasi peserta, pendampingan siswa, dan dukungan keberlanjutan program, sementara evaluasi keberhasilan diukur dari peningkatan pengetahuan, partisipasi aktif, kualitas rencana pengembangan diri, dan kepuasan peserta, dengan dampak yang diharapkan berupa peningkatan pemahaman keterampilan masa depan, berkembangnya *soft*

*skills*, menguatnya etika digital Islami, serta bertambahnya kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “*Future-Ready Students: Keterampilan SDM Masa Depan untuk Generasi Z Muslim*” telah dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2026 di salah satu SMA di kawasan Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi kelas X dan XI dengan jumlah peserta sekitar satu kelas paralel yang seluruhnya hadir secara tatap muka di ruang kelas.



**Gambar 1. Dokumentasi penyampaian materi “*Future-Ready Students*” di kelas**

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh guru dan tim pelaksana PKM, serta pemaparan tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa menghadapi perubahan dunia kerja di era digital sekaligus memperkuat karakter keislaman mereka. Sesi pembukaan dilanjutkan dengan pengenalan tim, penyampaian gambaran program, serta penjelasan singkat mengenai urgensi kompetensi abad 21 bagi generasi muda Muslim (Yusuf et al., 2024). Pada sesi inti, narasumber menyampaikan materi mengenai keterampilan masa depan, seperti literasi digital, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta etika dan integritas dalam perspektif Islam. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi dan pemantik diskusi sehingga siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga terlibat aktif bertanya dan menanggapi contoh kasus yang diberikan. Selain pemaparan konsep, tim pelaksana juga mengajak siswa melakukan refleksi terhadap potensi diri, minat, dan cita-cita, serta bagaimana mengaitkan hal tersebut dengan kebutuhan kompetensi masa depan. Siswa diminta menuliskan rencana pengembangan diri sederhana yang dapat mereka mulai dari bangku sekolah, misalnya mengasah kemampuan komunikasi, meningkatkan literasi teknologi, dan membiasakan sikap disiplin serta amanah sesuai nilai-nilai Islam (Sholehuddin, 2019).



**Gambar 2. Suasana interaksi dan tanya jawab antara pemateri dan siswa**

Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab, penegasan kembali poin-poin penting materi, dan pembagian souvenir sederhana kepada peserta sebagai bentuk apresiasi. Sebelum penutupan, dilakukan sesi foto bersama antara tim pengabdian, guru pendamping, dan para siswa sebagai dokumentasi keberhasilan pelaksanaan program. Secara umum, kegiatan terlaksana dengan baik ditinjau dari tingkat kehadiran, partisipasi siswa, serta respons positif yang ditunjukkan selama sesi berlangsung. Foto-foto dokumentasi memperlihatkan siswa hadir dalam jumlah penuh, memperhatikan pemaparan materi, dan terlibat dalam aktivitas yang difasilitasi tim, yang mengindikasikan adanya ketertarikan terhadap tema “*Future-Ready Students*” (Aprian Endi & Sari, 2023).

Keterlibatan aktif siswa tampak melalui perhatian saat narasumber menyampaikan materi, antusiasme dalam menjawab pertanyaan, serta keberanian untuk menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan penyampaian yang interaktif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang cenderung menyukai pembelajaran variatif, visual, dan relevan dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Dari sisi capaian pengetahuan, siswa memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai jenis-jenis keterampilan yang dibutuhkan di masa depan, khususnya *soft skills* seperti kolaborasi, komunikasi, dan problem solving yang seringkali belum ditekankan secara eksplisit di kelas. Pengaitannya dengan nilai-nilai Islam, seperti amanah, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab, membantu siswa melihat bahwa menjadi “*future-ready*” tidak hanya soal penguasaan teknologi, tetapi juga penguatan akhlak dan integritas (Perceka et al., 2020).

Kegiatan refleksi diri dan penyusunan rencana pengembangan diri sederhana juga menjadi sarana untuk mendorong siswa lebih sadar akan peran dan tanggung jawabnya terhadap masa depan. Siswa tidak sekadar mengetahui konsep keterampilan masa depan, tetapi diajak untuk memikirkan langkah konkret yang dapat dilakukan, misalnya aktif mengikuti organisasi, melatih kemampuan presentasi, dan memanfaatkan teknologi secara produktif. Hal ini sejalan dengan tujuan PkM untuk membentuk generasi yang adaptif sekaligus berkarakter (Asnawati et al., 2023).

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan pada kegiatan berikutnya. Misalnya, evaluasi tertulis sebelum dan sesudah kegiatan belum dilakukan secara sistematis sehingga pengukuran peningkatan pengetahuan dan sikap siswa masih bersifat kualitatif. Selain itu, durasi kegiatan yang terbatas menyebabkan beberapa materi hanya dapat disampaikan secara garis besar (Jauhani et al., 2023). Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan atau modul praktis yang dapat digunakan guru untuk mengintegrasikan tema keterampilan masa depan dalam pembelajaran sehari-hari.



**Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian, guru pendamping, dan siswa peserta kegiatan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian ini relevan dengan kebutuhan peserta didik di era disrupsi, di mana perubahan teknologi dan dunia kerja terjadi sangat cepat. Pemilihan tema *Future-Ready Students* selaras dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pengembangan Profil Pelajar Pancasila sekaligus kompetensi abad 21, sehingga PKM ini dapat menjadi salah satu bentuk dukungan konkret kepada sekolah dalam mempersiapkan lulusan yang adaptif dan berdaya saing. Dari perspektif pendidikan Islam, pembahasan mengenai keterampilan SDM masa depan tidak dapat dipisahkan dari penguatan iman dan akhlak (Suryadi et al., 2024). Penekanan pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan etos belajar yang baik menjadi fondasi bagi siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki secara benar dan bertanggung jawab. Dengan demikian, program ini tidak hanya menambah wawasan tentang dunia kerja dan teknologi, tetapi juga mengukuhkan identitas mereka sebagai generasi Z Muslim yang berakhlak mulia.

Secara metodologis, penggunaan pendekatan interaktif, tanya jawab, dan refleksi diri terbukti efektif dalam menjembatani konsep teoritis dengan realitas yang dialami siswa. Keterlibatan aktif peserta yang tercermin dalam dokumentasi foto memperkuat temuan bahwa kombinasi strategi penyampaian yang variatif serta contoh kasus nyata membuat materi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Ini sejalan dengan kecenderungan Generasi Z yang responsif terhadap pembelajaran berbasis pengalaman dan visual. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi tim pelaksana, berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan cara

berpikir generasi muda saat ini (Yuliani & Novita, 2019). Interaksi langsung dengan siswa memungkinkan tim melakukan validasi terhadap asumsi-asumsi terkait kesiapan generasi Z menghadapi masa depan, sekaligus menjadi masukan untuk merancang program lanjutan yang lebih terarah, misalnya pelatihan teknis literasi digital, pelatihan public speaking, atau mentoring karier yang berkelanjutan. Berdasarkan hal itu, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya keterampilan SDM masa depan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Untuk memperkuat dampaknya, ke depan disarankan adanya kolaborasi lebih intensif antara tim perguruan tinggi dan pihak sekolah guna menyusun program tindak lanjut yang terjadwal, terukur, dan berorientasi pada perubahan perilaku serta kompetensi siswa secara berkelanjutan.

#### 4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “*Future-Ready Students: Keterampilan SDM Masa Depan untuk Generasi Z Muslim*” yang dilaksanakan pada 12 Februari 2026 di salah satu SMA di Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, secara umum berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi terhadap tema keterampilan masa depan, yang tampak dari tingkat kehadiran yang penuh, perhatian selama pemaparan materi, serta keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Secara ringkas, kegiatan ini mengindikasikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai jenis-jenis keterampilan SDM masa depan yang diperlukan di era digital, terutama *soft skills* seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah; pengaitan materi keterampilan masa depan dengan nilai-nilai keislaman seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras membantu siswa menyadari bahwa kesiapan menghadapi masa depan tidak hanya bertumpu pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada penguatan akhlak dan integritas sebagai generasi Z Muslim; serta pendekatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menggunakan contoh kasus nyata terbukti efektif meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa terhadap tema *Future-Ready Students*.

#### 5. Daftar Pustaka

- Ahmad, M., Huseini, M., & Putri, K. Y. S. (2021). Pengaruh Gaya Komunikasi, Motivasi Akademik, Kebiasaan Menonton Youtube terhadap Self Efficacy Akademik. *J-Ika*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.31294/kom.v8i1.9933>
- Aprian Endi, T., & Sari, J. P. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Komputer Dan Internet Untuk Kegiatan Belajar Pada Siswa Sd Negeri 65 Seluma Serta Pembuatan Website Desa Kayu Arang. *Tribute: Journal of Community Services*, 04(01), 59–63. <https://doi.org/10.33369/tribute.v4i1.27686>
- Asnawati, Kanedi, I., Utami, F. H., Mirna, & Asmar, S. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital Di Dunia Pendidikan Era 5 . 0. *Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 67–72.
- Dewi, N. M. S. D. P. A. (2025). Classical Math Corner: Aktivasi Media Matematika Manipulatif Konkret Berbantuan Musik Klasik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Inklusi. *ALAINA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 18–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.61798/alaina.v2i1.174>
- Jauhani, M. A., Putra, R. P., Indraswari, R. P. C., & Saffanah, N. I. (2023). Pemahaman

- Masyarakat tentang Mediasi Sebagai Upaya Penyelesaian Sengketa Medis di Luar Pengadilan. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i1.1292>
- Perceka, A. L., Wahyudin, W., & N. Ai Erlinawati, N. A. E. (2020). Pemberdayaan Warga Melalui Pendidikan Dan Penyuluhan Kewirausahaan Di Rt 02 Rw 15 Cluster Taman Hijau Desa Sindanggalih Karangpawitan Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DEDIKASI*, 1(02), 56-60. <https://doi.org/10.33482/ddk.v1i02.20>
- Rinjani, A. Q., Sariasaha, Y., & Haryati, S. (2024). Manajemen Konflik dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(3), 298-311. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i3.214>
- Sholehuddin, M. (2019). *Hubungan Antara Kemampuan Mengarahkan Diri Untuk Belajar Soft Skill Dan Motivasi Intrinsik Dengan Kualitas Soft Skill mahasiswa Pengurus Bem Di Universitas Muhammadiyah Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Simabur, L. A., Umasugi, M., Suhandoko, A. D. J., & Hi.Yusuf, H. (2023). Analisis Tahapan Pemberdayaan Studi Pada Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Kalumata. *Jurnal Pengamas*, 5(3), 209-220. <https://doi.org/10.33387/pengamas.v5i3.3722>
- Siswa, K. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Education Research Journal*, 01(01), 1-15.
- Suparmini, K., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Gamifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Digital. *Education and Social Sciences Review*, 05(02), 145-148. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/07essr500200>
- Suryadi, L. E., Ramadhan, L., Hikmah, B. N., Anshory, M., Azra, B. R. M., Hidayatullah, M. Z., Aulia, S. S., Ariati, F. N., Ramdhani, B., Listiani, L., & Hasim, M. (2024). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang bahaya stunting, dan Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pola Hidup Sehat. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(03), 244-247. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v4i3.1047>
- Yelfera, S. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masa Studi Dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Model Regresi Logistik Biner Bivariat. *Jurnal Matematika UNAND*, 11(1), 82. <https://doi.org/10.25077/jmu.11.1.82-94.2022>
- Yuliani, N., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan Google Bisnisku Sebagai Upaya Meningkatkan Rangkaing Bisnis Lokal ( Studi Kasus : UMKM Gresik , Jawa Timur ) Universitas Esa Unggul. *Ikraith-Abdimas*, 05(01), 146-157. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11648.15361>
- Yusuf, R. A., Hariri, A., Sunarti, & Ruahakim, A. R. (2024). Memahami Pentingnya Perencanaan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 08(06), 188-193.